

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan industri kerajinan batik saat ini semakin pesat seiring dengan laju arus globalisasi yang terus berjalan (Suhartini, 2012). Salah satu sentra batik yang berada di Surakarta adalah Kampoeng Batik Laweyan. Pada awal berdiri jumlah unit usaha batik hanya 22 unit, setelah berdirinya Kampoeng Batik Laweyan jumlah pengusaha batik meningkat menjadi 51 unit pada akhir tahun 2008 (Murniati & Muljadi, 2013). Perkembangan ini menuntut para pengusaha batik untuk terus meningkatkan dan memperbaiki kinerjanya agar dapat tetap bertahan dan berkompetisi dengan industri lainnya. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan produktivitas. Dengan produktivitas dapat diketahui bagaimana kinerja sebuah perusahaan secara keseluruhan dan sebagai tolak ukur untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan.

Pada setiap tahapan proses produksi batik memerlukan material input berupa bahan baku, energi dan beberapa komponen tambahan. Dalam proses produksinya, UKM di Kampoeng Batik laweyan masih menggunakan peralatan sederhana. Hal ini memungkinkan terjadinya inefisiensi dalam penggunaan bahan baku maupun penggunaan energi. Inefisiensi yang terjadi pada UKM di Kampoeng Batik Laweyan adalah penggunaan air secara berlebihan, tidak memperhitungkan penggunaan bahan baku seperti zat warna dan lilin malam. Adanya inefisiensi dalam proses produksi dapat menyebabkan besarnya biaya material input, yang berarti menimbulkan kerugian secara ekonomi dan dapat menurunkan tingkat produktivitas UKM.

Selain berdampak positif terhadap perekonomian, industri batik juga memiliki dampak dalam segi lingkungan. Dampak lingkungan tersebut disebabkan karena proses produksi yang mengakibatkan pembuangan material dan energi yang membebani lingkungan. Padahal

saat ini permasalahan lingkungan menjadi isu yang sering dibicarakan. Pengelolaan limbah pada Kampoeng Batik Laweyan masih tergolong sederhana, dimana limbah cair sisa produksi hanya disalurkan dalam sebuah Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) (Saqo, 2017).

Berdasarkan pengamatan awal sebagian pelaku industri batik di laweyan masih menganggap limbah yang dihasilkan dari industri batik belum menjadi suatu permasalahan, karena dampak terhadap penduduk sekitar ataupun flora fauna belum dirasakan secara langsung. Namun sebenarnya dampaknya sudah terlihat dari perubahan kondisi perairan sungai di sekitar laweyan. Kehadiran IPAL yang berada di Kampoeng Batik Laweyan belum dimanfaatkan secara maksimal oleh UKM yang ada. Karena tidak semua UKM menggunakan jasa IPAL, ada beberapa UKM yang menggunakan IPAL sendiri dan beberapa langsung membuang air sisa produksinya tanpa melalui penyaringan. Hal ini akan menyebabkan dampak pada beberapa hal : ekosistem air, kandungan air tanah yang melebihi batas normal, masalah penyakit karena limbah merupakan bahan kimia (Murniati & Muljadi, 2013). Adanya permasalahan yang telah disebutkan perlu adanya tindakan untuk mengurangi dampak dari limbah yang dihasilkan oleh industri batik.

Dari uraian diatas terdapat dua hal yang harus diselaraskan yaitu meningkatkan produktivitas dan upaya perlindungan lingkungan. *Green productivity* merupakan suatu strategi untuk meningkatkan produktivitas perusahaan dan performansi lingkungan secara bersamaan di dalam pembangunan sosial ekonomi secara keseluruhan (Asian Productivity Organization, 2006). Dengan *Green productivity* dapat menekan biaya produksi dan mengurangi dampak pada lingkungan sekitar dari proses produksi yang dilakukan. *Green productivity* mempunyai empat tujuan umum dalam meningkat produksi dan meningkatkan kualitas lingkungan ketika diimplementasikan, yaitu : Pengurangan Limbah (*Waste Reduction*), Manajemen Material (*Material Management*), Pencegahan

Polusi (*Pollution Prevention*), Peningkatan Nilai Produk (*Product Enhancement*).

UKM Batik Ogut, UKM Batik Anugrah Purnama dan UKM Batik Tunaruntum merupakan UKM pengrajin batik yang tergabung dalam Forum Pengembangan Kampong Batik Laweyan (FPKBL). Meskipun memiliki letak yang berseberangan kedua UKM ini memiliki perbedaan dalam penggunaan bahan bakar pada proses lorod. UKM Batik Ogut masih menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar untuk pelorodan dan UKM Anugrah Purnama sudah menggunakan oli bekas sebagai pengganti dari kayu bakar. Sedangkan dalam penggunaan bahan baku, kedua UKM tersebut masih belum memaksimalkan penggunaan kembali dari lilin malam. Masih banyak lilin malam tercecer yang tidak dimanfaatkan kembali dan sisa lilin malam dari proses penglorodan belum dimanfaatkan seluruhnya. UKM Batik Tunaruntum sudah menggunakan bahan zat pewarna alam dalam proses pewarnaan. Hal ini memungkinkan dampak lingkungan yang lebih kecil dibandingkan kedua UKM yang lain. Penelitian ini akan dilakukan di ketiga UKM tersebut untuk melihat mana yang memiliki produktivitas lebih tinggi dan kinerja lingkungan yang lebih baik diantara ketiga UKM tersebut.

Beberapa penelitian yang sudah membahas mengenai *green productivity* pada industri batik adalah : Implementasi *Green productivity* Untuk Meningkatkan Produktivitas Pengembangan Usaha Kecil Menengah. Hasil dari penelitian ini diketahui produktivitas Kampong Batik Jetis pada tahun 2010 sebesar 104,6% sedangkan tingkat produktivitas tahun sebelumnya sebesar 103,3%. Jadi setelah penanganan limbah diterapkan produktivitasnya meningkat 1,3% dari produktivitas sebelum penanganan limbah (Suhartini, 2012). Analisis Produktivitas Pada Industri Batik Dengan Konsep *Green productivity* pada Batik Putra Laweyan, berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa produktivitas UKM 312% setelah adanya mekanisme manajemen

material, produktivitas meningkat sebesar 20% menjadi 332% (Saqqo, 2017).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana produktivitas di UKM Batik Ogut, UKM Batik Anugrah Purnama dan UKM Batik Tunaruntum?
2. Bagaimana kinerja lingkungan di UKM Batik Ogut, UKM Batik Anugrah Purnama dan UKM Batik Tunaruntum?
3. Bagaimana cara meningkatkan produktivitas dan kinerja lingkungan pada UKM Batik Ogut, UKM Batik Anugrah Purnama dan UKM Batik Tunaruntum ?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka agar peneltian tidak meluas dan fokus pada penelitian perlu dibuat batasan masalah, antara lain :

1. Objek penelitian dilakukan di UKM Batik Ogut, UKM Batik Anugrah Purnama dan UKM Batik Tunaruntum sebagai industri batik yang terdaftar sebagai anggota Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan (FPKBL).
2. Ruang lingkup penelitian pada *Green productivity* akan difokuskan pada penggunaan bahan baku pada proses produksi, penggunaan bahan bakar pada proses penglorodan dan limbah cair dari proses produksi.
3. Analisis dilakukan berdasarkan data produksi satu bulan

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengukur tingkat produktivitas UKM Batik Ogut, UKM Batik Anugrah Purnama dan UKM Batik Tunaruntum.
2. Mengetahui indeks *Environmental Performance Indicator* (EPI) di UKM Batik Ogut, UKM Batik Anugrah Purnama dan UKM Batik Tunaruntum.
3. Membuat upaya penanganan pada limbah padat maupun cair.

4. Membuat usulan untuk meningkatkan nilai produktivitas UKM dengan *Green Productivity*.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi UKM hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan untuk menerapkan *green productivity* yang dapat meningkatkan nilai produktivitas dan meminimalisir dampak lingkungan yang dihasilkan dari proses produksi UKM.
2. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa atau lebih spesifik terkait dengan *green productivity* pada industri batik.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan laporan Tugas Akhir ini terdiri dari 5 bab dan setiap bab memiliki pembahasan tersendiri. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang mendukung penelitian dan tinjauan pustaka khususnya mengenai *green productivity*.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang metode, lokasi, waktu penelitian, tahapan penelitian, metode pengumpulan data, alur proses produksi, metode pemecahan masalah.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai proses analisis dan pemecahan masalah dengan metode *green productivity* serta langkah-langkah dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai hasil kesimpulan dari penelitian dan saran yang menyangkut industri batik.